

**HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN
ASFIKSA BAYI BARU LAHIR DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dea Masyita
201310104151**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN
ASFIKSA BAYI BARU LAHIR DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Dea Masyita
201310104151**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN
ASFIKSIA BAYI BARU LAHIR DI RSU PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI

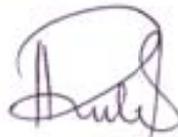
Disusun Oleh
Dea Masyita
201310104151

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal
Agustus 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes

**RELATIONSHIP TO THE INCIDENT ASPHYXIATION PREGNANCY
HYPERTENSION IN NEWBORN IN PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL YOGYAKARTA 2013¹**

Dea Masyita², Sulistyaningsih³

ABSTRACT

Background: 40% of neonatal mortality occurs in the first month of life. One of the causes of death in newborn babies that asphyxia is a state that can not breathe spontaneously and regularly soon after birth which can be caused by hypertension in pregnancy. Based on this study, the results of 81 (9.71%) and 112 cases of asphyxia in newborns.

Objective: The aim of this study to know the incidence of hypertension in pregnancy on neonatal asphyxia.

Methods: This study used a survey method with the analytic approach to case control study (retrospective). The population of this study were all newborns experiencing asphyxia as the cases were 112 and infant asphyxia as many as 622 control infants by 2013 Ways sampling using purposive sampling for the case of a 67 person group and control group were 67 people, with a total 134. sample 1 Comparison of cases and controls: 1. Data Analysis with Chi Square test (X^2) test and odds ratio (OR).

Results: The results showed that the Chi Square analysis of hypertension in pregnancy pregnancy relationship with the incidence of asphyxia (p: 0.000) with odds ratio value of 5.532

Conclusion: There is a significant correlation with the incidence of hypertension in pregnancy with the incidence of asphyxia and the risk of asphyxia 5 times greater in hypertension in pregnancy than mothers who do not have hypertension.

Suggestion: : For mothers with hypertension in pregnancy is expected to be more wary of her pregnancy and routine antenatal healthcare workers to Sepat and proper handling can be done in an effort to decrease the risk of asphyxia during delivery.

Keywords : post term pregnancy, neonatal asphyxia
Bibliography : 24 books (2007 -2013) and 4 journals (2010 -2013)
Number of pages : xiii, 68 pages, 4 tables, 3 images, 7 attachments

¹ Title of thesis

² Students Prodi D4 STIKES Midwife Educators' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Upaya untuk memperbaiki kesehatan, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas pemerintah, bahkan sebelum Millenium Development Goal's 2015 ditetapkan. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan suatu negara. AKB juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.

Menurut WHO diperkirakan sekitar 900.000 kematian bayi baru lahir setiap tahun diakibatkan oleh asfiksia neonatorum. Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyebutkan bahwa sejak tahun 2000-2003 asfiksia menempati urutan ke-6, yaitu sebanyak 8% sebagai penyebab kematian neonatal diseluruh dunia setelah pneumonia, malaria, sepsis neonatorum, dan kelahiran prematur (Zainuddin, 2012).

Data Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia walaupun masih jauh dari angka target MDGs yaitu AKB tahun 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup tetapi tercatat mengalami penurunan yaitu dari sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2002) menjadi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2007), dan terakhir menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Namun angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kh), Brunei Darussalam (8 per 1000 kh), Malaysia (10 per 1000 kh), Vietnam (18 per 1000 kh), dan Thailand (20 per 1000 kh).

Sekitar 40% kematian bayi tersebut terjadi pada bulan pertama kehidupannya. Penyebab kematian pada masa perinatal/neonatal pada umumnya berkaitan dengan kesehatan ibu selama hamil, kesehatan janin selama di dalam kandungan dan proses pertolongan persalinan yang diterima ibu/bayi yaitu asfiksia, hipotermia karena prematuritas dan berat badan lahir rendah (Kepmenkes, 2009).

Beberapa faktor penyebab terjadinya asfiksia yaitu faktor ibu, faktor janin, dan faktor tali pusat. Faktor ibu diantaranya adalah preeklampsia. Preeklampsia di Indonesia merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak baik pada ibu maupun bayi (Mochtar, 2005).

Preeklamsi merupakan komplikasi kehamilan yang termasuk dalam klasifikasi hipertensi dalam kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15% penyulit kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbiditas ibu bersalin (Angsar, 2008).

Upaya menurunkan AKI dan AKB dilakukan dengan meningkatkan persalinan di tenaga kesehatan dan utamanya di fasilitas kesehatan, meningkatkan kunjungan neonatal oleh tenaga kesehatan menjadi 3 kali (6-48 jam setelah persalinan, hari ke-3 sampai ke-7 serta hari ke-8 sampai ke 28), ketersediaan pelayanan *Obstetrik Neonatal Emergency Dasar* di puskesmas PONED (minimal 4 puskesmas PONED di kabupaten/kota), serta pelayanan *Obstetrik Neonatal*

Emergency Komperenship di RS PONEK (minimal 1 rumah sakit PONEK per Kabupaten/ kota) (BAPENAS, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2014 jumlah persalinan di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2011 adalah 964 dengan kejadian asfiksia sejumlah 121 kasus (12.55 %). Pada tahun 2012 kejadian asfiksia menurun menjadi 108 dari 921 persalinan (11.73 %). Pada tahun 2013 kejadian asfiksia mengalami peningkatan menjadi 112 kasus dari 834 persalinan (13.43 %). Pada tahun 2012 kejadian hipertensi dalam kehamilan 77 kasus dari persalinan yakni dengan presentase 8.36%. Pada tahun 2013 kejadian hipertensi dalam kehamilan meningkat menjadi 81 dari 834 persalinan (9,71%). Pada tahun 2013, jumlah kematian bayi baru lahir akibat asfiksia adalah sebanyak 17 bayi dan jumlah kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan adalah 2 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* atau *survei case control* yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami asfiksia di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 112 bayi. Sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 67 sampel kasus dan 67 sampel kontrol.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang ditetapkan pada responden.

Berdasarkan tabel 1 untuk ibu bayi pada kelompok kasus (asfiksia) dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang bersalin usia kehamilan aterm sebanyak 52 orang (77.6%), dengan status paritas ketiga (P3) 39 orang *58.2%, status pekerjaan sebagai IRT berjumlah 58 orang (47.8 %), dan status pendidikan SMA 54 orang (80.6%) dan perguruan tinggi 3 orang (4.5%).

Berdasarkan tabel 1 juga dapat disimpulkan kelompok kontrol (tidak asfiksia) didominasi oleh ibu dengan kehamilan aterm (38-40 mg) berjumlah 62 orang (92.5%), status paritas ke 3 sebanyak 31 orang (46.3%) dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu IRT berjumlah 60 orang (89.6), tingkat pendidikan SMA 52 orang (77.6%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Kasus		Kontrol		Total	
	f:67	%	f:67	%	F	%
1. Usia Kehamilan						
a. Preterm	10	14.9	2	3.0	12	8.96
b. Aterm	52	77.6	62	92.5	114	85.07
c. Posterm	5	7.5	3	4.5	8	5.97
2. Paritas						
a. Paritas Pertama	17	25.4	19	28.3	70	52.3
b. Paritas Kedua	11	16.4	17	25.4	28	20.8
c. Paritas Ketiga	39	58.2	31	46.3	36	21.9
3. Pekerjaan						
a. IRT	58	47.8	60	89.0	118	88.05
b. Pedagang	3	31.3	3	4.5	6	4.48
c. Pegawai Negri	1	13.4	0	0	1	0.75
d. Petani	2	6.0	1	1.5	3	2.24
e. Pegawai Swasta	3	1.5	3	4.5	6	4.48
4. Tingkat Pendidikan						
a. SD	1	1.5	0	0	1	0.75
b. SMP	9	13.4	10	14.9	19	14.18
c. SMA	54	80.6	52	77.6	106	79.10
d. Perguruan Tinggi	3	4.5	5	7.5	8	5.97

Sumber: Data Register dan Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

1. Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir
Hasil Penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kejadian *asfiksia* di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

No	Keadaan Bayi Baru Lahir	2012		2013	
		F	%	F	(%)
1	Asfiksia	108	11.73	112	13.43
2	Tidak Asfiksia	813	88.27	722	86.57
	Jumlah	921	100	834	100

Sumber: Data Register dan Rekam Medis RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa dari 834 persalinan pada tahun 2013 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 112 kejadian asfiksia bayi baru lahir (13,43%) dan 722 bayi lahir dengan tidak asfiksia (86,57%). peningkatan yang terjadi adalah sebesar 1.7% dari tahun 2012.

2. Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

No	Keadaan Ibu	2012		2013	
		N	(%)	N	(%)
1	Hipertensi	77	8.36	81	9.71
2	Tidak Hipertensi	844	91.64	753	90,29
	Jumlah	921	100	834	100

Sumber : Data Register dan Rekam Medis RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 834 persalinan pada tahun 2013 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 81 responden yang mengalami hipertensi dalam kehamilan (9,71%) dan 753 responden yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan. peningkatan yang terjadi adalah sebesar 1.35% dari tahun 2012.

3. Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4
Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

Hipertensi dalam kehamilan	Kejadian Asfiksia		Jumlah	%	P Value	OR (C.Interval)
	Asfiksia n:67	Tidak asfiksia n:67				
Hipertensi	33	10	43	32.1	0.000	5.532 (2.424-12.627)
Tidak hipertensi	34	57	91	67.9		
Jumlah	67	67	134	100		

sumber : Data Register dan Rekam Medis RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dan melahirkan bayi asfiksia sebanyak 33 orang atau 49,3%. Bayi yang tidak mengalami asfiksia yang dilahirkan ibu dengan kehamilan tidak hipertensi sebanyak 34 orang atau 50,7%.

Diketahui hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian tidak ada alasan untuk menolak H_a , artinya secara statistik terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan

dengan kejadian asfiksia. Hasil analisis juga didapatkan nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 5,532 (CI; 95%: 2.424-12.627), artinya ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan beresiko melahirkan bayi asfiksia 5.532 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013, jumlah bayi asfiksia yang lahir dari ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan sebanyak 33 orang (49.3%) hampir sama dengan ibu yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 34 orang (50.7%). Hal ini disebabkan karena faktor penyebab asfiksia pada bayi baru lahir tidak hanya karena hipertensi tetapi juga banyak faktor lain seperti kehamilan posterm, jumlah paritas, infeksi, kelainan kromosom, dan masalah pada plasenta.

Berdasarkan tabel 4 halaman 71 juga dapat diketahui bahwa bayi yang tidak asfiksia dari ibu yang mengalami hipertensi jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 10 orang (14.9%) dibandingkan dengan ibu yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 57 orang (85.1%).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian tidak ada alasan untuk menolak H_a , artinya secara statistik terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia dengan nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 5.532 (CI; 95%: 2.424-12.627), artinya ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan beresiko 5,532 kali lebih besar melahirkan bayi yang mengalami asfiksia dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Herawati (2013). Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia pada bayi neonatorum dengan $p\text{ value} = 0.011$ ($p < 0.05$)

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, dapat dijelaskan bahwa ibu yang mengalami kehamilan *post term* paling banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 64,1%, hal ini terjadi karena kehamilan yang berlangsung selama 42 minggu atau lebih menyebabkan plasenta terus mengalami penuaan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan fungsi plasenta itu sendiri sehingga terjadi gangguan sirkulasi oksigen dari ibu ke janin. Akibat dari kekurangan oksigen dari ibu maka janin akan buang air besar dalam rahim. Pada saat janin lahir akan terjadi aspirasi (cairan terisap ke dalam saluran nafas), keadaan inilah yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase kejadian hipertensi dalam kehamilan sejumlah 9.71% atau 81 orang pada tahun 2013
2. Persentase kejadian asfiksia sebesar 13,43% atau berjumlah 112 bayi pada tahun 2013

3. Ada hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian Asfiksia bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013 ($p = 0.000$).
4. Besar resiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir dengan hipertensi dalam kehamilan adalah 5,532 kali lipat lebih besar dibandingkan pada bayi yang lahir dari ibu yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu mengadakan penelitian dengan metode lain untuk mendukung hasil penelitian yang sudah ada dengan mengendalikan variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan seperti gangguan pada plasenta, kelainan genetik dan infeksi berat.

2. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu yang didiagnosa mengalami hipertensi dalam kehamilan disarankan untuk memeriksakan kehamilannya lebih intensive sehingga pengawasan terhadap peningkatan tekanan darah dan kesejahteraan janin dapat dilakukan serta terapi penyembuhan dapat segera dijalani.

3. Bidan

Bagi petugas kesehatan terutama bidan disarankan untuk memberikan pelayanan konsultasi bagi ibu hamil yang menderita hipertensi dalam kehamilan dan pemeriksaan tekanan darah setiap kunjungan kehamilan ibu disertai dengan melakukan pemeriksaan protein urin pada ibu hamil.

DAFTAR RUJUKAN

- Andammori. Hubungan Antara Preeklamsia dan Eklamsia dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr.M.Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013
- Bappenas, 2008, Evaluasi 3 Tahun Pelaksanaan RJJMN 2004-2009 “*Bersama Menata Perubahan*”. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI . (2011).*Dalam Rangka Mempercepat Penurunan AKI dan AKB*. Jakarta. Depkes RI.
- Herawati.2013.Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Asiksia Neonatorum di RSUD Kabupaten Rokan Hulu.Tersedian dalam : <http://e-journal.upp.ac.id> [Diakses tanggal 8 April 2014)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mochtar, A.B. (2005). Angka kematian ibu masih tinggi, <http://www.suara merdeka.com>. Diperoleh tanggal 25 Januari 2014
- Zainudin, Adnan. *Hubungan Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Pontianak*. Jurnal Penelitian Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2692, Vol 2 No. 1, Maret 2009 :1-6